

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MTsN 1 TANAH DATAR

Hidayatul Fitri¹, Suswati Hendriani², Sirajul Munir³, Annisaul Khairat⁴

¹MTsN 6 Tanah Datar ; ^{2,3,4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

hidayatulfetri160482@gmail.com ; suswati.hedriani@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

The aims of this study were 1) to find out the planning of learning English with an innovative learning model based on a pendekatan saintifikat MTsN 1 Tanah Datar, 2) to find out the implementation of learning language with an innovative learning model based on a pendekatan saintifikat MTsN 1 Tanah Datar. This type of research is case study research with a qualitative approach. The research location is at MTsN 1 Tanah Datar. The research informants were 3 English teachers at MTsN 1 Tanah Datar. The research instruments were interview guides, observation sheets and documentary evidence. The data collection technique used is through in-depth interviews, participatory observation and documentation studies. The data analysis technique is by means of data triangulation. The results of the study include showing that 1) lesson planning is carried out by the English teacher in coordination with teachers of the same family, homeroom teachers, other subject teachers, representatives of the curriculum sector, representatives of the infrastructure sector and other related parties; 2) In the implementation stage, the English teachers at MTsN 1 Tanah Datar are in accordance with the learning implementation indicators.

Keywords : *Innovative Learning Model, Scientific Approach, English*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di MTsN 1 Tanah Datar. Informan penelitian adalah guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar yang berjumlah 3 orang. Instrumen penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi dan bukti dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi koordinasi dengan guru yang serumpun, wali kelas, guru mata pelajaran lainnya, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana prasarana dan pihak terkait lainnya; 2) Dalam tahap pelaksanaan, guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukannya sesuai dengan indikator pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inovatif, Pendekatan Saintifik, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru sebagai pengajar dan pendidik sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional karena guru adalah pelaku utama kegiatan pendidikan (Wardhani & Wahono, 2017). Pekerjaan seorang guru bukan hanya memastikan siswa memiliki pengetahuan akan materi pelajaran dan keterampilan terkait materi tetapi juga mendidik sikap, perilaku dan perubahan kualitas diri pada peserta didik kearah yang lebih baik. Tanggung jawab dan tugas pokok guru dalam kegiatan pendidikan adalah membuat siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan menjalani proses belajar secara menyenangkan. Dengan demikian, persiapan guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Persiapan ini meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa dan pemilihan model-model pembelajaran yang terbaru yang akan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Guru sebaiknya dapat menyeleksi mana model-model pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa. Model pembelajaran juga dikenal dengan sebutan desain pembelajaran. Widayati & Muaddab (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar siswa. Model ini menjadi landasan dan patokan dasar bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pengajaran di dalam kelas guna menggapai tujuan yang telah disusun sebelumnya.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan membuat siswa merasa senang belajar. Sebaliknya, jika guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang terbaru dan hanya mengajar dengan mengandalkan cara dan model pengajaran lama, maka siswa akan mudah merasa bosan dan tidak betah dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran yang sebaiknya diaplikasikan guru di kelas saat ini memang harus mulai dibenahi dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016. Peraturan ini merupakan pengganti dari permendiknas No. 63 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan yang menjelaskan bahwa standar proses yang harus ada dalam proses pembelajaran di kelas yaitu seorang guru harus menggunakan pendekatan saintifik, selain itu juga sesuai dengan kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran (Yarhamna, dkk, 2019).

Pendekatan saintifik sangat penting dilaksanakan mulai dari saat ini. Hal ini dikarenakan model pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan ilmiah akan membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan saintifik ialah cara belajar siswa aktif. Maryani & Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan bentuk kegiatan belajar yang mendidik siswa aktif dan kreatif menciptakan sebuah konsep terkait materi melalui sejumlah tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut dimulai dari observasi, memformulasikan kasus, membuat hipotesis, menjawab hipotesis dan membuat hasil analisa hipotesis selanjutnya menyimpulkannya. Dalam setiap tahapan siswa memperoleh pembelajaran nyata dan pemahaman hakiki yang sangat berguna bagi pengalaman dunia kerja nantinya. Hal ini akan membuat siswa mudah melakukan tugas sekolahnya karena siswa sudah terbiasa mencari tahu bukan hanya menunggu diberi tahu oleh guru. Dengan demikian, pendekatan saintifik akan merubah model pembelajaran tradisional atau pengajaran dengan cara lama menjadi pembelajaran terkini yang merupakan hal baru bagi siswa dan akan membuat mereka tertarik karena penasaran dalam mencobakannya.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap tingkatan sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua bagi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah karena akan menentukan nasib siswa kedepannya. Hal ini didasarkan karena untuk masuk perguruan tinggi atau jenjang pendidikan tinggi, maka setiap siswa akan di uji kemampuan Bahasa Inggrisnya. Artinya, Bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penting dan indikator penentu bagi keberlangsungan pendidikan siswa di masa yang akan datang.

Namun ada beberapa fenomena yang terjadi di MTsN 1 Tanah Datar berdasarkan pengamatan awal peneliti. Pertama, sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah di Kabupaten Tanah Datar, MTsN 1 Tanah Datar bisa dikatakan berhasil dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam. Tentunya, ketercapaian manajemen pendidikan Islam yang efektif di MTsN 1 Tanah Datar sangat bergantung kepada manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kegiatan utama dalam dunia pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Ini berarti bahwa guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik dan tepat di MTsN 1 Tanah Datar. Manajemen pembelajaran yang baik dan tepat ini harus dibuktikan dengan bagaimana penerapan langkah-langkah manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian. Langkah atau tahapan manajemen pembelajaran ini harus dilakukan dengan sistematis dan benar.

Kedua, guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar diduga sudah menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inovatif berbasis *pendekatan saintifik* merupakan tuntutan pendidikan abad ke-21 sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016. Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis *pendekatan saintifik* sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh MTsN 1 Tanah Datar. Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis *pendekatan saintifik* dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah pasti tergantung pada manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris. Dengan demikian, perlu dipastikan langkah-langkah manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar.

Ketiga, kemampuan Bahasa Inggris siswa di MTsN 1 Tanah Datar pada tiap tingkatan kelas, baik kemampuan Bahasa Inggris pasif maupun aktif, atau keterampilan Bahasa Inggris lisan maupun tulisan tergantung pada manajemen pembelajaran yang dikelola oleh guru. Guru Bahasa Inggris sebagai manajer dalam proses manajemen pembelajaran harus mampu mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Inggris yaitu membuat siswa mampu berkomunikasi secara tulis dan lisan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Oleh sebab itu, guru harus mampu menetapkan langkah-langkah manajemen pembelajaran yang sistematis dan terarah. Pentingnya manajemen guru dalam sebuah kegiatan pembelajaran dikarenakan tanpa adanya serangkaian pengelolaan yang sistematis dan terencana, maka mustahil tujuan atau sasaran pembelajaran dapat diwujudkan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar; (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus di lembaga sekolah meliputi kasus atau peristiwa yang terjadi di kelas, (Creswell, 2014). Jenis penelitian studi kasus ini dipilih berdasarkan pertimbangan untuk melihat bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris

dengan model pembelajaran inovatif berbasis *pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar. Penelitian dilakukan di MTsN 1 Tanah Datar, yang beralamat di Jl. Saruaso, Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat (27281), Indonesia. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi data-data penelitian yaitu sejak bulan Juni 2021 sampai dengan Juni 2022. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dkk., (2014)., yaitu kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar

Dari hasil wawancara semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar baik yang mengajar di kelas tinggi yaitu kelas VIII dan IX, maupun di kelas rendah yaitu kelas VII melakukan perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru-guru mempersiapkan: 1) Penataan aktivitas pembelajaran, 2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran, 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) Mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran, 5) Mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang membuktikan bahwa pengomunikasian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi koordinasi dengan guru yang serumpun, wali kelas, guru mata pelajaran lainnya, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana prasarana dan pihak terkait lainnya. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis terkait peminjaman fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran dengan wakil sarana dan prasarana pembelajaran dan dokumen lainnya.

Bentuk perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

No.	Bentuk Perencanaan	Sumber Data
1	Melihat Silabus, Kompetensi Dasar, materi, dan tujuan pembelajaran	Informan 1,2,3
2	Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar	Informan 1,2,3
3	Menyiapkan media dan bahan atau sumber pembelajaran	Informan 1,2,3
4	Menata kegiatan pembelajaran	Informan 1,2,3
5	Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	Informan 1,2,3
6	Membatasi tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan yang dilihat dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kondisi siswa	Informan 1,2,3
7	Memilih materi yang mudah untuk diajarkan terlebih dahulu kepada siswa	Informan 1,2,3
8	Mengkoordinasikan persiapan fasilitas pembelajaran kepada pihak terkait seperti penggunaan infocus, sarana IT dan bahan ajar lainnya	Informan 1,2,3
9	Mengkomunikasikan kebutuhan pengajaran dengan wakil sarana dan prasarana tentang ketersediaan fasilitas	Informan 1,2,3
10	Menata siswa untuk kegiatan pembelajaran, apakah dilakukan secara mandiri atau berkelompok	Informan 1,2,3
11	Memasukkan ilmu yang didapatkan dari kerjasama apakah itu lokakarya, dari wakil kurikulum atau dari forum MGMP	Informan 1,2,3
12	Mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran dengan sesama guru bahasa atau dengan guru bahasa Inggris senior dan junior	Informan 1,2,3
13	Mempersiapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswa	Informan 1,2,3
14	Persiapan penilaian pembelajaran disesuaikan dengan target tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran	Informan 1,2,3

Sumber: Pengumpulan Data Penelitian, 2021

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi: 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personil yang diperlukan dalam melaksanakan rencana-rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah

secara teratur, 3) Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran, 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, 5) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan adanya dokumen-dokumen bukti pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam upaya pengembangan kompetensi guru dibuktikan dengan Surat Tugas, daftar hadir, laporan pelaksanaan, dan daftar hasil karya ilmiah yang sudah diterbitkan.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik di MTsN 1 Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

No.	Bentuk Pelaksanaan	Sumber Data
1	Menggunakan fasilitas pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran dari sekolah maupun dari pribadi guru	Informan 1,2,3
2	Mengelompokkan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran	Informan 1,2,3
3	Mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan siswa	Informan 1,2,3
4	Menggunakan media dan fasilitas pembelajaran sesuai dengan model dan strategi pembelajaran	Informan 1,2,3
5	Mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran dengan guru bahasa Inggris lainnya maupun dengan guru bahasa Indonesia	Informan 1,2,3
6	Berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa selama proses pembelajaran	Informan 1,2,3
7	Menggunakan metode pembelajaran <i>students centered learning</i> sesuai dengan model pembelajaran inovatif <i>scientific approach</i>	Informan 1,2,3
8	Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi	Informan 1,2,3
9	Mengikuti pelatihan, seminar dan diklat terkait pembelajaran bahasa Inggris baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Informan 1,2,3
10	Mengikuti lokakarya disekolah, MGMP, KKG dan pelatihan penunjang pengembangan profesi guru bahasa Inggris	Informan 1,2,3

Sumber: Pengumpulan Data Penelitian, 2021

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar

Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah sesuai dengan indikator manajemen pembelajaran dari Rahmawati & Puspita (2020) yang dituangkan dalam panduan wawancara. Dalam tahapan ini, guru menata kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan, merumuskan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, menganalisis data penunjang pembelajaran dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penataan aktivitas pembelajaran guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, peralatan dan fasilitas belajar, media pembelajaran, siswa dan komponen-komponen lain dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, dalam penetapan tujuan pembelajaran, guru-guru membatasinya sesuai dengan panduan silabus, RPP, materi ajar, evaluasi yang akan diberikan, kondisi siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Untuk menetapkan alternatif pembelajaran sesuai dengan strategi pengajaran, guru-guru menyiapkan media berbasis IT seperti laptop, power point, infocus dan HP, alternatif pembelajaran disesuaikan dengan materi, kondisi siswa dan keadaan sekolah. Dalam analisis data pendukung dan penunjang aktivitas pembelajaran, guru-guru selalu mengecek ketersediaan media atau fasilitas pembelajaran sebelum mengajar, memfasilitasi bahan ajar baik yang berasal dari dana sekolah maupun dana pribadi. Dalam mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak terkait, guru-guru selalu melakukan koordinasi baik dengan wakil sarana prasarana, wakil kurikulum, dengan sesama guru bidang studi serta teman sejawat lainnya.

Perencanaan pembelajaran guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah terlaksana dengan baik dan terarah. Perencanaan guru dimulai dari penataan perangkat pembelajaran, komponen pembelajaran sampai pada perencanaan alat evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Camberlin dkk., (2019) yang menyatakan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran harus tersusun secara sistematis. Semua perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP dan komponen-komponen lainnya harus dipersiapkan secara jelas dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran siswa juga disesuaikan dengan dasar *pendekatan saintifik* sehingga siswa mampu menalar, mengolah dan mengaitkan teori pembelajaran abstrak dengan kejadian

konkrit secara mandiri. Metode pembelajaran juga diarahkan untuk membuat siswa memiliki keterampilan yang memadai.

Secara umum, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MTsN 1 Tanah Datar merupakan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif dengan merencanakan penggunaan media berbasis teknologi, contohnya dengan menggunakan laptop, infocus, HP, aplikasi internet, dan lain sebagainya. Umairah dkk., (2019) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai sarana penyampai materi pengajaran bagi guru dan sebagai peningkat keaktifan dalam belajar bagi siswa. Guru harus dapat memilih media pembelajaran dengan cermat sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Media yang digunakan dengan tepat maka akan membuat siswa mudah memahami tujuan pembelajaran dan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru juga merencanakan kegiatan yang membuat siswa aktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu guru-guru merencanakan kegiatan yang dapat mengintegrasikan keempat kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara dengan model pembelajaran yang inovatif. Yulitri dkk., (2020) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dapat dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kegiatan pembelajaran yang menarik dan kerja sama antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang baik. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dituntut agar mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran karena tanpa perencanaan yang baik dan matang maka pelaksanaan dan penilaian pembelajaran juga akan kacau. Khairat dkk., (2019) menyatakan bahwa pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terencana menjadi kunci dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan kegiatan pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu tetapi juga menekankan pada aspek keterampilan dan sikap siswa. Oleh sebab itu model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik yang membangkitkan semangat belajar siswa harus sangat dirancang dari awal agar siswa bisa aktif dan partisipatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar

Dalam tahap pelaksanaan, guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukannya sesuai dengan indikator manajemen pembelajaran sesuai dengan tahap ini. Guru-guru menyediakan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran sesuai dengan RPP, mengelompokkan komponen pembelajaran secara teratur, membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran, menetapkan metode dan prosedur pembelajaran dan mengadakan pelatihan bagi diri untuk pengembangan jabatan. Dalam penyediaan aktivitas pembelajaran, guru-guru mendapat fasilitas dari sekolah dan ada juga fasilitas yang berasal dari diri pribadi guru. Guru Bahasa Inggris mengelompokkan komponen pembelajaran seperti siswa, materi dan media sesuai dengan kemampuan dasar siswa dan rata-rata kemampuan siswa dalam setiap kelas. Dalam koordinasi pembelajaran, guru-guru berkoordinasi dengan siswa, sesama guru Bahasa Inggris, dengan guru Bahasa Indonesia dan juga dengan guru lainnya. Guru menetapkan metode dan prosedur pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inovatif berbasis *pendekatan saintifik* yaitu berbentuk *students-centered learning*, berbasis IT dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam upaya pengembangan jabatan, guru juga mengikuti forum-forum KKG, MGMP, PKB guru, pelatihan dan diklat online, serta lokakarya yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dari pihak umum.

Implementasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, guru-guru di MTsN 1 Tanah Datar juga sudah menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang inovatif dan berbasis *pendekatan saintifik* yang menuntun siswa untuk lebih aktif dan dominan menguasai aktivitas pembelajaran. Bahkan guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembuatan *youtube* sebagai media pembelajaran, penggunaan aplikasi *online* berbasis internet untuk memberikan kuis kepada siswa yang bisa dijawab melalui *smartphone* dan lain sebagainya. Demina (2017) mengungkapkan hal yang sama yaitu secara umum guru-guru sudah mengkombinasikan metode ceramah, diskusi serta metode variatif lainnya dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dengan penggunaan metode yang beragam, siswa bisa bekerja secara sendiri maupun Kerjasama dalam kelompok untuk memantapkan materi pelajaran. Metode yang inovatif dan tidak monoton akan mendorong siswa untuk melatih kemampuan berbicara, mengembangkan kemampuan berfikir dan mampu menyelesaikan persoalan pembelajaran secara autentik dengan

menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, model pembelajaran yang inovatif tidak membuat siswa hanya menghafal dalam pembelajaran, namun juga menguasai materi serta merealisasikannya di kehidupan nyata.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga sudah melakukan koordinasi yang baik dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Andri dkk., (2019) yang menjabarkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses pengembangan dan peningkatan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Selain bertujuan untuk menguasai materi pelajaran, siswa juga dituntun untuk memiliki keterampilan serta sikap belajar yang sesuai dengan indikator atau tujuan yang diharapkan. Melalui koordinasi yang baik antara guru dengan siswa, maka hubungan sosial guru dan siswa akan semakin baik. Hal ini akan lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membentuk mental kuat dalam diri siswa untuk lebih memantapkan diri dalam belajar.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru bersama pihak sekolah juga sudah mampu menyediakan fasilitas dan perlengkapan belajar bagi siswa. Salah satu perlengkapan ini adalah sumber belajar. Yani dkk., (2019) berasumsi bahwa sumber belajar merupakan hal penting yang harus ada untuk siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar dan memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar digunakan siswa untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan khusus yang maka penulis dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar meliputi penataan aktivitas pembelajaran, melihat silabus, KD, materi dan tujuan pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran, bahan atau sumber yang di perlukan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kebutuhan pengajaran dengan waka sarana dan prasarana tentang ketersediaan fasilitas, menganalisis kondisi siswa dengan mengkoordinasikan segala sesuatu terkait dengan keadaan siswa dan walas sebelumnya dan pihak pihak terkait, menganalisis kegiatan siswa apakah di lakukan

mandiri atau berkelompok, mengkoordinasikan dengan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, apakah itu dengan guru satu mata pelajaran, guru serumpun, dengan guru senior bahkan dengan guru junior.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Pendekatan saintifik* di MTsN 1 Tanah Datar meliputi penyediaan fasilitas baik yang ada di sekolah ataupun fasilitas pribadi yang dimiliki guru, perlengkapan dan sarana prasarana sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengelompokan komponen pembelajaran secara teratur, mengelompokkan fasilitas, media sesuai dengan karakteristik model dan latar belakang siswa, menggunakan pendekatan scientific (scientific approach) dan pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan IT, platform atau media internet lainnya serta menjadikan siswa sebagai sentralnya, mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran, penetapan metode dan prosedur pembelajaran dan pengadaan pelatihan bagi diri untuk menunjang pengembangan jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Hendriani, S., & Fadriati. (2019). Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Project Based Learning bagi Siswa SDN 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal el-Hekam*, 4(2).
- Camberlin, Asmendri, & Nurlaila. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di MTsN 1 Kota Sawahlunto. *Jurnal el-Hekam*, 4(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. United Kingdom: SAGE Publications, Inc.
- Demina. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pendidikan Agama Islam dan Pengendalian Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *2nd International Seminar on Education 2017, Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue, Batusangkar, September 05-06-2017*.
- Khairat, A., Fadriati, Arpinus, & Fuaddin, I. (2019). Development of Extracurricular Model of Religious Activities Based on Scientific Approaches for Elementary Schools. *4th International Conference on Education, September 25-26, 2019*.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- No, P. (2016). *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah dasar Selama Pandemi. *Jurnal PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).

- Umairah, S. J., Trisoni, R., & Haviz, M. (2019). Pengembangan Game Edukasi Tajwid Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Materi Ahkamul Huruf Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal el-Hekam*, 4(2).
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jombang: Elhaf Publishing.
- Yani, N. A., Masril, & Trisoni, R. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Penyelenggaraan Jenazah di SMK Negeri 1 Batipuh. *Jurnal el-Hekam*, 4(2).
- Yarhamna, Y., Khairat, A., Fuaddin, I., & Fismal, F. (2019). Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Dasar. *Ta'dib*, 22(1), 13-18.
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) melalui Kegiatan Outbound untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 5(1), 33–40.